

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN BAHAYA NARKOBA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *AUDIO VISUAL* PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RICHA SELVI FADILAH
NPM : 1411080251**

Jurusan : BimbinganKonseling dan Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN BAHAYA NARKOBA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *AUDIO VISUAL* PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RICHA SELVI FADILAH
NPM : 1411080251**

Jurusan : BimbinganKonseling dan Pendidikan Islam



**Pembimbing I : Oki Darmawan, M.pd
Pembimbing II : Hardiyansya Masya, M.pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Pengetahuan bahaya narkoba merupakan pengetahuan yang membahas tentang dampak, zat-zat serta penyakit yang dapat disebabkan oleh narkoba. Namun masih banyak peserta didik di SMP Negeri 16 Bandar Lampung yang belum mengetahui dari bahaya mengonsumsi narkoba. Sehingga perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap bahaya narkoba dengan menggunakan layanan informasi dengan memanfaatkan media *audio visual*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba dengan menggunakan layanan informasi serta memanfaatkan media *audio visual* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandar Lampung. Hasil menunjukkan uji Wilcoxon yang diperoleh yakni hasil $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan pengetahuan pada presentasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

Kata Kunci: layanan informasi, media *audio visual*, bahaya narkoba





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA NARKOBA BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**
Nama : **RICHA SELVI FADILAH**
NPM : **1411080251**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling
Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Oki Darmawan, M.Pd
NIP.19761030200501100


Hardiyansyah Masya, M.pd
NIP.1976042720007011015

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda El Piah, M.pd
NIP.1967062219940302002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENGETAHUAN BAHAYA NARKOBA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **RICHA SELVI FADILAH, NPM. 1411080251** Jurusan Bimbingan & konseling pendidikan islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal jum'at/06 maret 2020 pukul 13.00 s.d 15.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. H Subandi, M.M**

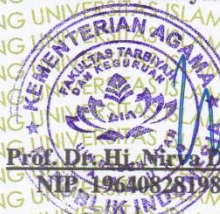
Sekretaris : **Mega Aria Monica, M.pd**

Penguji Utama : **Rahma Diani, M.pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Oki Dermawan, M.pd**

Penguji Pendamping II : **Hardiyansyah Masya, M.pd**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

الْقُلُوبُ تَطْمِئِنُّ لِلَّهِ إِذْ كُرِّئَ لَهُ الذِّكْرُ أَلَا لِلَّهِ إِذْ كُرِّئَ لَهُ الذِّكْرُ أَلَا لِلَّهِ إِذْ كُرِّئَ لَهُ الذِّكْرُ أَلَا لِلَّهِ إِذْ كُرِّئَ لَهُ الذِّكْرُ ﴿٢٨﴾

Terjemahan : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (Qs. Ar-Ra'du:28)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada perkuliahan ini. Dengan rasa syukur yang tak terhingga, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapakku Nurdiaman dan Ibuku Siti Khodijah tersayang dengan segala pengorbanan, ketulusan do'a serta keridhoan ibu dan bapak dalam memberikan motivasi dan dukungan moral maupun material serta tak henti-hentinya memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini sebagai salah satu wujud baktiku, ungkapan rasa kasih sayang dan sebagai kado keseriusanku membalas jasa mu yang mungkin tidak pernah bisa ku balaskan.
2. Kakaku Ricky Hendri Osep Mudrika dan adikku Dhea Putri Salamah yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan selalu mengingatkanku untuk selalu berusaha.
3. UIN Raden Intan Lampung sebagai almamater tempatku menuntut ilmu dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Richa Selvi Fadilah, yang dilahirkan pada tanggal 04 Januari 1996 di Ciamis, penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Nurdian dan sangsiti Khodijah. Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang SDN Ciamis, Sungkai Utara Lampung Utara lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikannya di MTS Negeri 3 Lampung Utara lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 2 Lampung Utara lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yaitu UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Suka Bakti Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari, selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Kerja (PPL) di SMPN 16 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua umumnya dan pada saya khususnya sholawat dan salam selalu kami sanjungkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya. Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “layanan Informasi Dengan Menggunakan Media audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Narkoba Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung”. Adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah mendapat bantuan, bimbingan, dorongan dan dukungan dari banyak pihak untuk hal itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.pd selaku ketua jurusan prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Oki Darmawan, M.Pd sebagai pembimbing I terimakasih banyak atas kesediaannya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Hardiyasnyah Masya, M.pd sebagai pembimbing II, terimakasih banyak telah bersedia selalu dalam membimbing dan memberikan arahan serta banyak meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Sahabat-sahabatku seperjuangankuliah : Gita Asmarani, Fadilah Rachma, Epi Anggraini, Nanda Gita, Susanti, dan Bimbingan dan Konseling kelas D angkatan 2014.
7. Teman sekamar yang tak pernah berhenti menyemangati Elga Putri Anggraini
8. Keluargabesarku di Metro, Kotabumi, terimakasih
9. Semua seluruh pihak yang turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT selalu membalasnya dengan kebaikan dan melindungi, memberikan rahmat, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2020

Penulis,

Richa Selvi Fadilah
1411080251

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian& Kegunaan Penelitian	11
F. RuangLingkup.....	13

BAB IILANDASAN TEORI

A. Layanan informasi.....	14
1. Pengertian Laynan Informasi	16
2. Tujuan Layanan Informasi	16
3. Isi Layanan Informasi.....	17
4. Teknik Laynan Informasi	20
5. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi	21
6. Sasaran Layanan Informasi	23
B. Media audio Visual	24
1. Pengertian Media audio Visual	24
2. Ciri-ciri Media Audio Visual	25
3. Macam-macam Media Audio Visual	26
4. Manfaat Media Audio Visual.....	29
5. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audi Visual	30
6. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual	31
C. Pengetahuan	33
1. Pengertian Pengetahuan	33
2. Tingkat pengetahuan	33
3. Faktor-fator yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan	34
D. Narkoba Dan Psicotropika	38.
1. Macam-macam Narkoba	38

2. Kelompok Psikotropika.....	43
3. Gejala-gejala Pengguna Narkoba.....	43
4. Bahaya Menggunakan Narkoba.....	44
5. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Narkoba.....	45
E. Penelitian Relevan.....	45
F. Kerangka Teori.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	50
B. Variabel Penelitian.....	52
C. Definisi Operasional Penelitian.....	53
D. Populasi dan Sampel penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	67
B. Profil Umum Pengetahuan Bahaya Narkoba.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengetahuan Terhadap Narkoba	5
Tabel 2.1 Jumlah Populasi Penelitian	54
Tabel 2.4 Alternatif Jawaban Angket.....	46
Tabel 2.5 Kriteria Pengetahuan Bahaya Narkoba	58
Tabel 2.6 Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Bahaya Narkoba.....	60
Tabel 3.1 Gambaran Umum Bahaya Narkoba	67
Tabel 3.2 Gambaran Tentang Bahaya Narkoba	68
Tabel 3.3 Gambaran Tentang Macam-Macam Jenis Narkoba.....	69
Tabel 3.4 Gambaran Tentang Narkoba Sebagai Gaya Hidup Remaja.....	70
Tabel 3.5 Profil Pengetahuan Bahaya Narkoba Berdasarkan Indikator.....	70
Tabel 3.6 Hasil Pre-Test Peserta Didik Kelas VIII H, I, J di SMP Negeri 16 Bandar Lampung	80
Tabel 3.7 Hasil Pre-Test Peserta Didik Kelas VIII H, I, J di SMP Negeri 16 Bandar Lampung	81
Tabel 3.8 Hasil tabel post- test kelas kontrol peserta didik kelas VIII H,I,J SMP Negeri 16 Bandar lampung.....	82
Tabel 4.8 Hasil tabel post- test kelas eksperiment peserta didik kelas VIII H,I,J SMP Negeri 16 Bandar lampung	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba sering sekali kita dengar dan bukan menjadi barang yang awam dalam kehidupan sekarang ini, apalagi didunia pendidikan. Banyak dari peserta didik yang kurang mengetahui akan bahaya narkoba bagi masa depan mereka, yang lebih parah lagi banyak sekali peserta didik mencoba narkoba karena sifat penasaran. Hal ini dikarenakan banyaknya jenis narkoba yang telah beredar di seluruh wilayah Indonesia Tidak hanya dikonsumsi oleh remaja dilingkungan sekolah, narkoba juga bahkan dikonsumsi oleh para pejabat pemerintahan dan aparat negara. Narkoba sangat cepat menyebar, mulai dari kota-kota besar hingga sekarang ini mungkin penyebarannya sudah masuk ke desa-desa. Narkoba mudah masuk dan berkembang di dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan pada zaman sekarang ini para peserta didik terlalu bebas dalam pergaulan, kurangnya kontrol dari orang tua peserta didik.

Narkoba dan Narkotika kini menjadi permasalahan yang kompleks karena tidak saja hanya mengancam pelakunya namun juga berdampak pada lingkungan sosial dengan meningkatnya kriminalitas yang diakibatkan pengaruh dari zat yang terkandung didalam narkoba.

Bukan hanya membahayakan diri sendiri, biasanya pengguna narkoba juga meresahkan masyarakat. Pengguna narkoba seringkali melakukan kejahatan yang merugikan orang lain, membuat ulah, keributan, dan mengganggu masyarakat. biasanya mereka para pengguna narkoba yang sudah kecanduan, sulit melepaskan diri sehingga akan melakukan segala cara untuk mendapatkan barang haram tersebut, misalnya dengan kejahatan dan kekerasan. Sehingga pengguna pada tahap ini akan merasakan sekerat jika kebutuhan akan narkoba tersebut tidak terpenuhi.

Dalam undang-undang No 22 tahun 1997 disebutkan bahwa :

Narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹

Narkoba adalah bahan/zat yang dimasukkan kedalam tubuh manusia baik secara diminum dihisap maupun disuntikan kedalam tubuh yang dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan seseorang yang dapat menimbulkan halusinasi, ketergantungan fisik dan efek psikologis².

يَطْنِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا الشَّ

Yang artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah

¹ Badan Nasional Anti Narkoba, undang-undang no 22 tahun 1997

² M. Arif Hakim, Bahaya Narkoba Alkohol (Nuansa, Bandung 2012), hal.16

perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Qur-an surat Al-Ma’idah ayat 90)³

Jelas dari ayat tersebut, narkoba termasuk dalam kasus khamer karena hukumnya secara langsung dapat memabukkan. Gejala ketagihan narkoba itu bisa disebut sakaw. Ketika mengalami sakaw, kondisi seseorang pencandu narkoba berada dalam keadaan setengah sadar, telor, dan terbawa halusinasi. Karena tubuhnya menagih narkoba secepat mungkin. Jika tidak cepat terpenuhi, sipecandu akan meratap dan mengiba seperti pengemis dan kesakitan.⁴

Penyalagunaan narkoba pada remaja identik dengan dorongan rasa ingin coba-coba dan ajakan, usia 12-15 tahun merupakan usia yang identik dengan coba-coba dan meniru, misalnya narkoba meniru atau karna ajakan teman sebaya serta adanya rasa keingintahuan yang tinggi pada anak. Perilaku tersebut juga didasari oleh kurangnya pengetahuan peserta didik tersebut tentang bahaya atau efek dari mengkonsumsi narkoba.

Most often the adolescents and young adult in individuals started by experimenting with the so called “gateways drugs” such as tobacco, alcohol and marijuana.

Oleh karna itu peserta didik membutuhkan himbauan dari orang-orang terdekat untuk memberi pengetahuan dan pengaruh serta pengarahan tentang bahaya narkoba. Berikut ini adalah tanda-tanda umum remaja kecanduan narkotika:1)Perubahan dramatis terhadap sikap dan

³Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemah*, (jakarta: lajenah Pentashian Mushaf Al-Qur'an , 2007.

⁴*Ibid.h. 72*

perilaku; 2) Muram, mata berkaca-kaca; 3) Sering merasa kelelahan; 4) Kegagalan di sekolah; 5) Berbohong atau mencuri; dan 6) Mengisolasi diri atau kehilangan minat untuk beraktifitas⁵

Adapun ciri-ciri pengguna narkoba umumnya mengalami efek fisik, psikologis, dan sosial. Misalnya muncul rasa gembira tanpa sebab, ketakutan serta kecerugiaan secara berlebihan, halusianasi, jantung berdebar, dan mulut kering. Bila konsumsi narkoba dihentikan, maka gejala ketagihan narkoba akan timbul. Jika tidak segera dipenuhi dapat menimbulkan alam prasaan yang depresif seperti murung, sedih, dan ingin bunuh diri. Selain itu juga timbul perasaan letih, lelah tidak berdaya dan gangguan tidur.⁶ Terdapat 3 tahapan penanganan pada pecandu narkoba, yaitu detoksifikasi, rehabilitasi, dan pasc-rehabilitasi.⁷

Saat ini terdapat banyak peserta didik yang tidak mengetahui bahaya mengkonsumsi narkoba serta dampak dari mengkonsumsi narkoba tersebut. Begitupun hasil *survey* pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung, yang berkaitan dengan pengetahuan bahaya narkoba pada lembaga pendidikan. Maka dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang belum mengetahui tentang bahaya narkoba, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

⁵ Nurhasanah Leni Vol 4, *kenakalan remaja dalam perspektif antropologi*, Jurnal bimbingan dan konseling tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id>

⁶ *Ibidh.* H.47

⁷ Rudi Haryadi Vol 5 *prospek konseling komunitas bagi individu Eks-pecandu narkoba (studi pada lembaga pasca-Rehabilitasi Narkoba di kota Semarang)* tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id>

Tabel 1
Pengetahuan Terhadap Narkoba Pada Peserta Didik Kelas
VIII H I SMP Negeri 16 Bandar Lampung

No	Indikator	Peserta didik paham	Persentase	Peserta didik tidak paham	Persentase
1	Pengetahuan tentang bahaya narkoba	26	38,2%	42	61,8%
2	Pengetahuan tentang macam-macam narkoba	30	44,1%	38	55,9%
3	Pengetahuan tentang penyebaran narkoba	32	47%	36	53%
	Jumlah	68			

Sumber : Data observasi pengetahuan bahaya narkoba pada peserta didik kela VIII SMP Negeri 16 Bandar Lampung.⁸

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 26 (38,2%) peserta didik yang paham dan 42 (61,8%) peserta didik yang tidak paham tentang pengetahuan bahaya narkoba, terdapat 30 (44,1%) peserta didik paham dan 38(55,9%) peserta didik tidak paham mengenai pengetahuan tentang macam-macam narkoba, dan terdapat 32 (47%)peserta didik paham dan 36 (53%) peserta didik tidak paham mengenai pengetahuan tentang ruang lingkup narkoba.

Hasil Tabel 1 juga dipertegas dengan hasil wawancara kepada salah satu guru bimbingan konseling SMP Negeri 16 yaitu ibu Hesty kuswarini, S.Pd, yang mengatakan bahwasanya:“anak kelas VIII di sekolah ini masih

⁸ Data Pengetahuan *Bahaya Narkoba*,Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandar Lampung

sangat banyak yang kurang paham terhadap bahaya narkoba, padahal jika dilihat kebanyakan lingkungan tempat tinggal peserta didik sangat berpotensi besar dalam penyebaran narkoba”⁹

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas VIII yang menyatakan bahwa di lingkungan tempat tinggalnya sangat memungkinkan terjadinya transaksi narkoba karena lingkungan tempat tinggalnya sangat bebas akan pergaulan.

Dari hasil tabel 1 serta paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut sangat rendah tentang pengetahuan bahaya narkoba. Serta dengan lingkungan tempat tinggal seperti yang dipaparkan diatas akan sangat mudah peserta didik terpengaruh dengan bebasnya pergaulan dilingkungan tempat tinggal. namun apabila masalah ini diabaikan, maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap peserta didik, selain itu peran pengawasan guru dan orang tua di luar sekolah sangatlah penting, serta memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba dengan melalui layanan informasi.

Sementara itu pengetahuan (*knowlegde*) sendiri ialah mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan,

⁹ Hesty Kuswarini Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 16 Bandar Lampung

definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.¹⁰

Layanan informasi dipilih penulis karena layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat mencegah dari perilaku-perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma di Sekolah maupun dimasyarakat. Layanan informasi wajib diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui manfaat dan dampak buruk dari tindakan yang ia ambil. Masa remaja merupakan usia yang goncang karena pertumbuhan pertumbuhan pribadi yang cepat, sedangkan ada berbagai segi yang belum siap diantaranya jasmani, mental dan sikap pribadi dengan suasana yang tidak tenang sehingga ia mencari jalan yang salah dan tidak baik.

Dengan kondisi demikian maka guru Bimbingan dan Konseling mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang baik, hal ini dapat diberikan dengan menggunakan layanan informasi yang tepat dan benar. Sehingga dapat mencegah dari perbuatan yang tidak baik. Untuk mencapai kehidupan yang baik, harus ada bimbingan yang terarah. Bimbingan yang terarah dalam hal ini adalah proses perkembangan dengan melalui proses belajar dengan disebut pengajaran. Namun pengajaran tidak dapat menjangkau psikologis yang bersifat pribadi. Oleh karena itu masih memerlukan bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan bimbingan

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, hlm 27

terhadap proses perkembangan siswa tersebut. memberikan pemahaman kepada mereka bagaimana teman yang baik, agar mereka tidak terjerumus dalam salah pergaulan. seperti membolos, merokok dan dan penyalahgunaan narkoba. Perbuatan-perbuatan tersebut memerlukan penanganan dari guru Bimbingan dan Konseling.

Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik sendiri (*internal*) maupun dari lingkungan luar (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut dapat dihindari melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor dari anak itu sendiri dorongan nafsu disertai rasa ingin tau yang besar, pandangan orang lain serta perasaan negatif pada diri sendiri. Sedangkan faktor dari luar diantaranya lingkungan masyarakat, perekonomian di masyarakat, masa atau peralihan, keretakan rumah tangga, pengaruh teman sebaya dan pengaruh ketetapan hukum.

Dalam penulisan ini juga, penulis menggunakan bantuan media *audio visual* dalam membantu penyampaian layanan informasi. Media *audio visual* sendiri ialah

Selain itu layanan informasi digunakan peserta didik sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai informasi diri, karir, belajar, pendidikan lanjutan dan social.¹¹ Bidang pribadi dan social adalah upaya dalam membantu siswa untuk mengembangkan sikap jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan dalam

¹¹ Deni Febrini ,*Bimbingan Dan Konseling* ,(Yogyakarta: Teras, 2011), h 83-84

lingkungan bermasyarakat dari lingkungan yang besar (Negara dan masyarakat dunia), berdasarkan ketentuan landasan bimbingan dan penyuluhan dasar negara, haluan negara dan tujuan pendidikan nasional¹²

Pembelajaran tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media dalam hubungan atau interaksi antara guru pembimbing dan peserta didik, realita, gambar yang bergerak atau tidak bergerak, dan tulisan, serta suara yang direkam, bentuk stimulus ini tepat digunakan bagi guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Media belajar merupakan salah satu komponen pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik mendefinisikan media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.¹³

Jadi dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pelajaran dari pendidik dan peserta didik. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta Fakultas Psikologi UGM 1986), h. 8

¹³ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2011, h. 4

Menurut Ws wingkel, *mediaaudio visual* adalah mendia kombinasi antara *audio visual* dan *visual* yang dapat diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio.¹⁴

Dengan banyaknya bimbingan yang diberikan berupa informasi yang terkait dengan narkoba, jenis narkoba, faktor yang mempengaruhi dan dampak dampak dari narkoba. sehingga dengan diberikanya pemahaman kepada peserta didik akan menambah pemahaman peserta didik tersebut. Berdasarkan paparan di atas, idealnya penyalagunaan narkoba bagi peserta didik dapat dicegah menggunakan layanan informasi yang baik, serta dapat mempengaruhi masa depan yang akan di capai oleh setiap individu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di uraikan tersebut, dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat 42 (61,8%) peserta didik yang tidak paham mengenai bahaya mengkonsumsi narkoba .
2. Terdapat 38 (55,9%) peserta didik yang tidak paham mengenai zat-zat apasaja yang terkandung pada narkoba.
3. Terdapat 36 (53%) peserta didik yang tidak paham tentang ruang lingkup narkoba.
4. Kurangnya layanan informasi terkait tentang pengetahuan bahaya narkoba

¹⁴Ws Wingkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, PT Granmedia, Jakarta 2007 h.321

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis agar tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian, maka di berikan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti ini dibatasi kepada permasalahan “Efektivitas Layanan Informasi dalam meningkatkan pengetahuan bahaya narkoba dengan menggunakan media *audio visual* bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 16 Bandar Lampung 2018/2019

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penulis ini adalah “apakah layanan informasi dapat meningkatkan pengetahuan bahaya narkoba dengan menggunakan media *audio visual* pada peserta didik di kels VIII SMPN 16 Bandar Lampung?”

E. Tujuan peneliti dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Tujuan umum yang ingin dicapai penulis adalah untuk dapat mengetahui apakah layanan informasi dengan memanfaatkan media *audio visual* dapat meningkatkan pengetahuan bahaya narkoba.
- b. Tujuan khusus untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam mengetahui bahaya mengkonsumsi narkoba sebelum diberikan layanan informasi dan sesudah sesudah diberikan layan informasi dengan media *audio visual*.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Secara teoritis peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat mengembangkan khasanan ilmu pengetahuan , khususnya dalam layanan informasi menggunakan media audio visual tentang bahaya narkoba.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi peserta didik

Memberikan informasi dengan memanfaatkan media *audio visual* dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap bahaya narkoba

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Sebagai bahan masukan dan saran agar lebih memperhatikan pelaksanaan layanan informasi, namun juga tetap memberikan layanan-layanan lain, yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya

3. Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang gambaran-gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Serta sebagai persiapan penulis untuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang bahaya merokok dapat di tingkatkan melalui layanan informasi dengan memanfaatkan media audio visual

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Bandar Lampung

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan informasi

1. Pengertian layanan informasi

Layanan yaitu suatu kegiatan melayani atau menyediakan jasa kepada pengguna layanan dalam pengertian dalam pengertian umum lebih cenderung pada jasa karena yang dilayankan atau di tawarkan itu jasa suatu yang dapat meringankan beban pengguna konsumen. Kata informasi berasal dari bahasa *prancis* kuno *information* yang diambil dari bahasa latin *information* yang berarti “garis besar, konsep, ide”. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktifis dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapat dari pelajaran dan pengalaman. Menurut Winkel menyatakan bahwasanya:

“Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹⁵ Sedangkan menurut Slameto layanana informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan keterangan berbagai data dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada peserta didik dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang betul tentang dunia sekitarnya. Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.¹⁶

¹⁵Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. (Jakarta:PT Radja Grafindo persada,2007). h. 142

¹⁶Slameto., *Bimbingan Di Sekolah*, (Salatiga:PT bina Aksara,2013), h.60

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi yaitu yang di berikan kepada peserta didik tentang berbagai hal yang diperlukan peserta didik dikemudian hari. Seperti yang dibutuhkan peserta didik dalam menjalankan suatu tugas, atau menentukan arah atau rencana yang diinginkan. Layanan informasi dibidang sosial diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan secara objektif, positif dan dinamis, serta pengambilan keputusan, pengarahan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang ia telah ambil. Sedangkan menurut prayitno

Layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalin suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹⁷

Dengan demikian, layanan informasi dan orientasi itu pertama-tama merupakan wujud dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih lanjut, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu.

Menurut prayitno ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana sia ingin pergi”.

¹⁷Prayitno dan Erman Amti.,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*(jakarta:Rineka Cipta.,2004),h259

Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.¹⁸

Dengan demikian atas tiga alasan diatas dapat kita simpulkan bahwa layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi yang diperlukan oleh peserta didik. Terlebih layanan informasi merupakan layanan yang mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik, jadi dengan diberikanya layanan informasi kepada peserta didik mampu memberikan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik.

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar peserta didik mengetahui serta menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

- 1) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkunganya secara objektif, positif dan dinamis;
- 2) Mengambil keputusan;
- 3) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan

¹⁸*Ibid*,h.260

- 4) Mengaktualisasikan secara terintegrasi.¹⁹

Dengan ketiga alasan tersebut, layanan informasi memiliki tujuan yang nampak sederhana, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang luas. Dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang sangat mendukung. Informasi juga menjadi acuan untuk bersikap dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari, dan informasi juga sebagai panduan mengambil keputusan untuk masa depannya.

3. Isi Layanan Informasi

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Informasi tentang pengembangan diri;
- 2) Informasi tentang hubungan antara pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral;
- 3) Informasi tentang pendidikan, kegunaan belajar dan ilmu pengetahuan serta teknologi;
- 4) Informasi tentang dunia karir dan ekonomi;
- 5) Informasi tentang budaya, politik dan kewarganegaraan; dan
- 6) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya

¹⁹Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. (Jakarta:PT Radja Grafindo persada,2007),h. 143

memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilaksanakannya layanan informasi. Secara umum layanan informasi yang dibutuhkan peserta didik yaitu:

1. Pemahaman pengetahuan

Peserta didik yang mendapatkan layanan informasi ini merupakan individu yang sedang dalam proses pengembangan menuju kedewasaan. Agar tercapai perkembangan yang optimal memerlukan pemberian pemahaman mengenai berbagai pengetahuan secara terarah guna mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Dalam konsep tentang tugas-tugas perkembangan dijelaskan bahwa setiap periode tertentu perkembangan peserta didik terdapat sejumlah tugas yang harus diselesaikan. Berhasil tidaknya peserta didik menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya. Melalui layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing dan konseling peserta didik dibantu mendapatkan pemahaman pengetahuan dalam menjalani kehidupannya agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara baik.

2. Penyelesaian masalah

Proses pendidikan disekolah maupun dimadrasah, peserta didik merupakan pribadi-pribadi unik dengan segala karakteristiknya. Sebagai makhluk yang dinamis dan berada dalam proses

perkembangan, peserta didik memiliki kebutuhan dan dinamika dan interaksi dengan lingkungannya. Terdapat perbedaan anatar individu satu dengan yang lain. Selin itu, peserta didik sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan perilaku sebagai akibat hasil proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik.

3. Merencanakan masa depan

layanan informasi merupakan salah satu program atau unit yang disediakan oleh sekolah dengan tujuan memenuhi kekurangan peserta didik mengenai berbagai informasi, salah satunya mengenai informasi tentang karir. Layanan atau bimbingan karir sendiri memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau bantuan kepada peserta didik yang mengalami masalah yang berkaitan dengan penyusunan untuk masa depannya.²⁰

Jenis-jenis informasi yang menjadi layanan ini bervariasi. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan peserta didik). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti:

- a) Bidang pengembangan pribadi (informasi tentang perkembangan diri);
- b) Bidang pengembangan sosial (informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral);
- c) Bidang pengembangan kegiatan belajar (informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi);

²⁰Ade Suhartini Handayani, *Implementasi Layana Informasi Bimbingan Dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook Di Man Yogyakarta III*". (on-line), tersedia di <http://digilib.uin-suska.ac.id> h.33 (9maret 2017)

- d) Perencanaan karir (informasi tentang dunia karir dan ekonomi);
- e) Kehidupan berkeluarga (informasi tentang kehidupan berkeluarga); dan
- f) Kehidupan beragama (informasi tentang agama, dan kehidupan beragama serta seluk beluknya).²¹

Banyaknya materi yang dapat disampaikan dilayanan informasi, dalam kajian ini membahas materi yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, secara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun yang dalam hal ini berkaitan persepsi negatif terhadap guru bimbingan dan konseling, karena akan menghambat proses layanan konseling ketika peserta didik mempunyai presepsi tersebut.

4. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat di selenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru bimbingan atau konselor kepada seluruh peserta didik disekolah dan madrasah. Berbagai tehnik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan untuk layanaan informasi adalah:

- 1) Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui tehnik ini, peserta didik mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab;
- 2) Melalui media, penyampaian informasi dilakukan melalui media tertentu seperti alat araga, media tulis, media gambar, poster dan elektronik;
- 3) Acara khusus, layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khususdi disekolah
- 4) Nara sumber, layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber.²²

²¹Munawaroh, *Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Adiguna Bandar Lampung*, Skripsi Mahasiswa BK 2011, h 41

²²Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. (Jakarta:PT Radja Grafindo persada,2007). H. 142144

5. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah:

1) Aplikasi instrumentasi dan himpunan data

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk: a) menentukan informasi menjadi isi layanan informasi; b) menetapkan calon peserta layanan; c) menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan datang.²³

2) Konferensi kasus

Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi (seperti orang tua, wali kelas, tokoh-tokoh didalam dan luar lembaga) dapat dibicarakan sebagai aspek penyelenggara layanan informasi yaitu: a) informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud; b) subjek calon peserta layanan; c) penyaji layanan; d) waktu dan tempat; dan e) garis besar rencana operasional.

Dalam konferensi kasus dan yang dapat dimanfaatkan data diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dan yang terdapat di halaman himpunan data. Dalam hal ini asas kerahasiaan diaplikasikan.

²³*Ibid* 145

3) Kunjungan rumah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terhadap penguasaan informasi oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing data menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh peserta didik atau keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua ke sekolah baik secara perorangan maupun kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

4) Alih tangan kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin diantara peserta didik yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterima dengan permasalahan yang dialaminya. Apabila keinginan yang dimaksud diluar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan pembimbing (konselor) mengatur pelaksanaan alih tangan kasus tersebut bersama peserta didik yang menghendaki upaya tersebut.²⁴

²⁴*Ibid* H.146

6. Sasaran Layanan Informasi

Sasaran layanan informasi yang bersifat umum adalah:

- a) Mengembangkan pandangan yang luas dan realitis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan setiap tingkat pendidikan;
- b) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi;
- c) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi;
- d) Membantu peserta didik untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar peserta didik semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri; dan
- e) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang produktif dan memberikan keputusan pribadi.

Selain itu kita dapat menentukan sasaran khusus untuk jenjang pendidikan tertentu. umpamanya sasaran untuk sekolah dasar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Membantu anak untuk menyelidiki dan menilai kekuatan serta minat mereka, juga lapangan pekerjaan tempat mereka dapat mengembangkan kemampuan;
- b) Menyediakan berbagai macam pengalaman yang akan mendekatkan anak dengan macam-macam kaum pekerja, khususnya para pekerja dilingkungan mereka;
- c) Membantu peserta didik untuk melihat hubungan antara berbagai macam bidang pekerjaan;
- d) Membantu peserta didik untuk membentuk kebiasaan berkerja yang baik dan belajar bagaimana bekerja sama dengan macam-macam orang;
- e) Membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap positif terhadap semua macam pekerjaan sosial yang bermanfaat;
- f) Memperkenalkan kepada peserta didik beberapa masalah, mungkin dihadapi dalam memilih pekerjaan;
- g) Memperkenalkan kepada peserta didik tentang masalah tertentu yang berhubungan dengan perencanaan dan fasilitas pendidikan yang tersedia, sehingga mereka dapat terbantu untuk memilih sekolah menengah atau kurikulum tertentu bagi kelanjutan pendidikan; dan
- h) Membantu peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah menengah untuk mencari pekerjaan yang didasari pada info yang dapat dipercaya

Sedangkan sasaran khusus bagi peserta didik sekolah menengah adalah

- a) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat;
- b) Menegmbangkan sarana yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan untuk pendidikan yang tersedia dan selektif;
- c) Membantu peserta didik agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat.²⁵

B. Media Audio Visual

1. Pengertian media *Audio Visual*

Pembelajaran tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media dalam hubungan atau interaksi antara guru pembimbing dan peserta didik, realita, gambar yang bergerak atau tidak bergerak, dan tulisan, serta suara yang direkam, bentuk stimulus ini tepat digunakan bagi guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Media belajar merupakan salah satu komponen pembelajar agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajar dalam proses belajar mengajar. Menurut Oemarhamalik mendefinisikan media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.²⁶

Jadi dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pelajaran dari pendidik dan peserta didik.

²⁵Munawaroh, *Op., Cit* h 42

²⁶Prof.Dr.Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar*, Bumi aksara, 2011, h.4

Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Ws wingkel, *media audio visual* adalah media kombinasi antara *audio visual* dan *visual* yang dapat diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio.²⁷

Sedangkan menurut Djamarah, Bahri dan Zain dalam jurnal Rina Aristiani menyatakan bahwa pengertian media *Audio Visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis kemampuan ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yang pertama dan kedua. media ini diunjuk lagi kedalam: (1) *Audio Visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkaian suara dan cetak suara. (2) *Audio Visual* gerak, adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar beregrak seperti film suara video/film-casset.²⁸

Jadi dapat disimpulkan media audio visual merupakan media yang dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

2. Ciri-ciri Media Audio Visual

Adapun ciri-ciri utama teknologi *audio visul* adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat lincar
- b. Menyajikan visualisasi yang dinamis
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuat

²⁷Ws Wingkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, PT Granmedia, Jakarta 2007 h.321

²⁸Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audio Visual*, Universitas Muria Kudus, 2016.

- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
- e. Dikembangkan melalui prinsip psikologis behaviorisme
- f. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan ketertarikan interaktif siswa yang rendah.²⁹

3. Macam-macam Media *Audio Visual*

Media *audio visual* dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Adapun macam-macam audio visual menurut Syarifudin Bahri dan Aswan Zainal yaitu:

- a) Media *Audio visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*). *Sound slide* adalah suatu film berukuran 35mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik. Biasanya lazimnya satu film bingkai suara lamanya berkisar antara 10-30 menit.
- b) *Audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara atau gambar hidup yang merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang *continue*, sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alami atau suara yang sesuai.

²⁹*Ibid*

kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikna daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.

Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Menurut Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan pembuatannya.

a) Dilihat dari jenisnya media dibagi kedalam:

1. *Media auditif*

Media auditif adalah media yang hanya menegendalikan kemampuan suara saja, seperti radio, media ini tidak cocok untuk oran tuna rung atau kelainan dalam pendengaran.³⁰

2. *Media visual*

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan penegelihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti seperti slide, film bingkai foto, gambar atau lukisan dan cetak. Ada pula *media visual* yang menampilkan gambar atau *symbol* yang bergerak seperti film bisu atau kartun.³¹

3. *Media audio visual*

³⁰Syaiful Bahri Djarmah dan Azwan Zain , Media Pembelajaran, reinika cipta,Jakarta, 2007, h. 124

³¹*Ibid*,124.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.³²

b) Dilihat dari daya liputannya, media dibagi dalam

1. Media dilihat dari daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbata oleh tempat dan ruang serta dapat dijangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

2. Media daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3. Media untuk vidual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan informasi melalui computer.

c) Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam

1. Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

2. Media kompleks

³²*Ibid*,124

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang mamedai.³³

Beberapa contoh dari media Audio Visual diam maupun bergerak, yaitu:

1) Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat *audio visual* untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelasakn melalui film, anataro lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian alam, tatacara kehidupan, mengajarkan sesuatu keterampilan sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.

2) *DVD* dan *VCDplayer* media *audio visual* dan film adalah gambar beregrak yang direkam dalam format *cassette video*, *VideoCassette Disc* dan *Digital Versatile Disc*. jenis media ini kemampuannya dalam menyenangkan obyek bergerak (*moving objects*) dan proses yang spesifik.³⁴

4. Manfaat media *Audio Visual*

Beberapa manfaat menggunakan media *audio visual* menurut Asnawir dan Usman:

a) Dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu;

³³Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Media Pembelajara*., renika Cipta, Jakarta ,2007, h 124

³⁴Ansawir , Basyaruddin Usman , *Media Pembelajaran*, Ciputan Pers, Jakarta , 2002 , h.95

- b) Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengar dan pengelihatannya digunakan secara bersamaan, sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar;
- c) Begitu pula peserta didik, akan lebih mudah menyampaikan materi atau bahan kepada peserta didik;
- d) Lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik peserta didik;
- e) Waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan pendidik yang inovatif serta kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan manfaat media *Audio Visual* yaitu membantu proses pembelajaran agar mudah dipahami, merubah perilaku peserta didik agar lebih berkonsentrasi, menambah pengalaman dan wawasan serta hasil belajar lebih bermakna dan waktu yang dibutuhkan lebih efisien.

5. Kelebihan dan kekurangan media *Audio Visual*

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan media *audio visual*. Arsyad mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan media *audio visual* dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Kelebihan media *audio visual*:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu

³⁵*Ibid*, h. 63

- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen ataupun perorangan
- 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam 1 atau 2 menit.

b. Kelebihan media *audio visual*

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi untuk kebutuhan sendiri

6. Langkah-langkah menggunakan Media *Audio Visual*

Media audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya.

Langkah-langkah menggunakan media *audio visual* adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan belajar, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaa/ penyajian

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan audio visual. Disamping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur evektifitas belajar yang telah dilaksanakan.

C. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan (*knowlegde*) pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenali kembali (*recognition*). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi prinsip dasar, dan sebagainya.³⁶

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki tingkat yang berbeda, tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam yaitu:

- a. Tahu (*Know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk meningkatkan kembali (*recall*) terhadap sesuatu rangsangan yang telah diterima. Tahu (*Know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Cara mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari meliputi menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya;
- b. Memahami (*comprehensional*), seseorang yang paham terhadap objek atau materi mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari. Menurut mubarak *et al* memahami (*comprehensional*) diartikan

³⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Beralajar dan Pengajaran*, Hlm 27

- sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara luar;
- c. Aplikasi (*Application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya;
- d. Analisis (*Analysis*), merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi yang telah dipelajari dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut berkaitan satu sama lain;
- e. Sintesis (*synthesis*), menunjukan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; dan
- f. Evaluasi (*evaluation*), merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.³⁷

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

Menurut Abdul Rosid pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1) Pengalaman

Diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2) Keyakinan

³⁷Alfian Fahrosi *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tingkat Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja SMP Di Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember* (online)

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik yang bersifat positif maupun negatif.

3) Fasilitas

Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, TV, majalah, buku, dan lain-lain.

4) Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan didalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.³⁸

4. Pengukuran pengetahuan

Pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari subjek peneliti atau respondent. kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan yang ada.

Seseorang dikatakan mengerti suatu bidang tertentu apabila seseorang tersebut dapat menjawab lisan atau tulisan. Sekumpulan jawaban verbal yang diberikan orang tersebut dinamakan pengetahuan (*Knowledge*). Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk bukti atau jawaban, baik secara lisan ataupun tulisan. Pernyataan atau tes dapat

³⁸Ali Ma'ruf. *Op. Cit* h 11

digunakan untuk mengukur pengetahuan. secara umum pertanyaan dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Pertanyaan *subjektif*, misal jenis pertanyaan lisan.
- 2) Pertanyaan objektif, misal pernyataan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah atau pertanyaan menjodohkan

Dari jenis pernyataan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda dan betul-salah lebih banyak disukai untuk dijadikan alat ukur karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan yang akan diukur dan lebih cepat.

Menurut Putra Fadlil pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek peneliti atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pernyataan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah, dan pertanyaan menjodohkan.³⁹

Menurut Ircham Machfoedz yang dikutip oleh Inong Kusumawati hasil pengukuran pengetahuan dapat dibagi menjadi 4(empat) kategori, yaitu:

³⁹*Ibid.*, h 15

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai <40%
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai 40% -55%
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai 56% -75%
- 4) Kategori sangat tinggi, apabila memiliki nilai 76 % -100%

Menurut Suharsini Arikunto penilaian dengan skala empat sebagai berikut

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar <40%
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% -55%
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56% -75%
- 4) Kategori sangat tinggi, apabila memiliki nilai benar 76% -100%

Berdasarkan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket tentang materi yang ingin diukur. Dalam penentuan kriterianya adalah dengan empat kriteria yaitu:

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar <40%
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% -55%
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56% -75%
- 4) Kategori sangat tinggi, apabila memiliki nilai benar 76% -100%⁴⁰

⁴⁰*Ibid.*, h 16

D. Bahaya Narkoba

1. Macam-macam narkoba

Di Indonesia sendiri narkoba memiliki macam-macam dari jenisnya, diantaranya:

a. Candu atau Opium

Candu atau yang bisa disebut opium dihasilkan dari tanaman papaver yang jenisnya bermacam-macam. Mahkota bunga papaver ada yang berwarna putih, merah jambu, ungu dan hitam. Buah tanaman ini sangat khas, ia meletak pada ujung tangkai, berdiri menjulang keatas keluar dari rumpun pohonya. Kira-kira berukuran sebesar buah jeruk. Untuk mendapatkan candu, buah papaver yang hampir matang disadap atau digores dari pangkal hingga akhir. Getah yang telah mengering kemudia dikumpulkan lalu kemudian diolah untuk mendaptkan candu mentah.

Dalam buku *Odyssey* karangan Homer, opium atau candu diceritakan sebagai obat yang sangat ampu untuk menghilangkan rasa nyeri, meredakan percekocokan, serta melupakan semua kesulitan. Tetapi disisi lain juga memiliki sisi negatif, penggunaanya bisa bengong, lupa atau tak punya kesadaran normal . meskipun ia sedang dalam duka yang sangat dalam serta memberikan efek ketergantungan.

b. Morfin

Morfin adalah zat utama yang terkandung pada candu mentah . daya kerja morfin diperkirakan 10 kali lebih kuat dari candu. Hampir tidak

pernah ditemukan morfin dalam bentuk murni, morfin selalu dicampur dengan bahan lain.

Dulu sebelum ditemukan obat anti nyeri, morfin digunakan ditengah media sebagai obat nyeri. Memakai morfin dalam dunia obat-obatan cukup banyak menimbulkan resiko. Pasien yang diberi morfin dapat mengalami perasaan tak enak, cemas, gelisah, mual, gatal, susah kencing dan depresi pernafasan. apabila terjadi keracunan morfin, pasien akan mengalami koma (pingsan dalam waktu lama), yang ditandai dengan pernafasan yang lambat dan tidak teratur, pupil mata menyempit serta tekanan darah dan frekuensi detak nadi menurun. Apabila terjadi pelepasan obat, yang disebut *sindrom abstine*, hal yang dialami pertama adalah pasien merasa gelisah, lemah, lelah, nyeri, menguap, air mata keluar, dan berkeringat.

c. Heroin

Heroin diperjual belikan dalam kemasan mini dan dibungkus dengan plastik atau kertas. Ada jenis heroin yang beredar dalam pasar gelap, yakni:

- 1) Heroin ini masih berupa bubuk atau gumpalan berwarna kuning tua atau coklat. Jenis ini merupakan hasil ekstraksi pertama dari opium, dalam pasar gelap heroin jenis ini disebut *red sugar*
- 2) Heroin ini berwarna abu-abu, kadang putih, dan masih merupakan bentuk transisi dari morfin ke heroin yang belum murni, tetapi sudah dipasarkan untuk rokok dan injeksi.

- 3) Heroin ini berbentuk butiran-butiran kecil (granul), kebanyakan berwarna abu-abu, tetapi terkadang juga diberi pewarna lain oleh pembuatnya sebagai ciri khas. Heroin nomor 3 ini sangat terkenal karena paling tinggi, dan dipasar gelap dikenal sebagai mutiara naga putih (white dragon pearl).
- 4) Heroin ini berbentuk kristal kusus yang bisa disuntikkan. Dipasar gelap diperoleh dalam pengeceran 1 sampai 4% biasanya dibungkus dengan kertas minyak, atau dalam bentuk kapsul.

Tanda-tanda keracunan heroik tidak berbeda dengan keracunan morfin bahkan efeknya berlipat ganda apabila sampai terjadi sindrom lepas obat yang mendadak maka korbannya akan mengalami muntah, diare, kejang otot dan kecemasan yang amat mendalam.

d. Kokain

Dibandingkan dengan heroin yang reaksinya keras dan akibat lepas obatnya lebih parah, maka efek kokain lebih ringan dan penggunaannya tidak sulit. Misalnya dapat dihirup melalui hidung dengan menggunakan kertas biasa atau uang kertas. Efeknya mengkonsumsi kokain dapat dirasakan dalam waktu 20 menit. Seseorang yang mengkonsumsi kokain mula-mula merasa hebat dan super, gembira dan bersemangat, hiperaktif pikiran tenang energi makin bertambah dan kesiagaan sangat aktif.

Kondisi seperti ini bisa berlangsung sampai 4 jam tergantung takaran kokain yang diberikan.

Setelah efeknya mencapai puncak, kondisi pemakaian kokain akan menurun disertai dengan munculnya kecemasan, kelelahan, depresi, jantung berdebar-debar, tekanan darah naik, pupil mata melebar, keringat berlebihan, menggigil, serta mual dan muntah. Bila konsumsi kokain dihentikan, maka segera muncul gejala ketagihan yang jika tidak segera dipenuhi dapat menimbulkan alam perasaan yang depresi seperti murung, sedih dan ingin bunuh diri.

e. Ganja

Tanaman ganja sering disebut juga cannabis yang mudah tumbuh di Indonesia, baik yang sengaja ditanam ataupun yang tumbuh dengan liar. Pada usia enam bulan, ganja mulai berbunga, daun ganja yang bertangkai punya struktur khas, helai daunnya biasa berjumlah ganjil 5,7,9,11. Panjang daun dapat mencapai 15cm, benrebuk memanjang, pinggirnya bergerigi, dan daun ujungnya lancip.

Daun ganja yang telah dikeringkan biasanya mirip dengan tembakau. Daun ganja dinikmati dengan cara dilinting dan dihisap layaknya menghisap rokok. Hingga kini telah banyak manusia yang ketagihan. Menurut pemakainya, ganja dapat mendatangkan efek kenikmatan. Tetapi, ganja lebih memiliki banyak efek negatif. Misalnya mendatangkan kegembiraan tanpa sebab, kecurigaan dan ketakutan secara berlebihan, halusinasi, jantung berdebar, dan mulut kering.

f. Ekstasi

Ekstasi adalah, salah satu jenis amfentamin yang tergolong *recreational drug*, karena banyak digunakan dalam momen pesta dan rekreasi. Ekstasi sering di temui di diskotik, bar, karaoke dan semacamnya. Ekstasi juga dikenal sebagai designer drug karena dipakai untuk mendapatkan efek yang sudah diketahui dan diharapkan. Jadi, ketika memakai ekstasi seseorang sudah bisa memperkirakan akan bertamasya kealam yang bagaimana.

Ekstasi termasuk jenis narkoba yang pengguna dan pengedarnya cukup banyak di Indonesia. Ekstasi punya ciri khas yang jika dikonsumsi efeknya bikin ketagihan. Ekstasi mempunyai efek yang berbeda pada setiap penggunaannya antara lain, menyebabkan paranoia yaitu, kelainan jiwa yang ditandai rasa takut dan curiga yang berlebihan, merasa seolah-olah dikejar-kejar atau ditindas.

Kematian seseorang akibat mengkonsumsi ekstasi biasanya di sebabkan oleh suhu tubuh yang tidak terkontrol dan dehidrasi. Dalam kondisi dehidrasi, seseorang mengalami kekurangan air dalam tubuh dan jaringannya yang akibatnya bisa fatal, karena ekstasi bekerja pada pusat susunan saraf, maka bisa menyebabkan kerusakan pada otak. Efek ekstasi baru akan terasa setelah dimasukan kebadan selama 20 sampai 60 menit. Efek puncak akan terasa setelah 1 sampai 5 jam, dan akan berakhir selama 6 jam.⁴¹

⁴¹*Ibid.*,h 33-49

2. Kelompok psikotropika

Psikotropika (sedatif dan hipnotika) adalah zat-zat yang berpotensi penyebab sindrom ketergantungan, terdapat 4 golongan psikotropika:

- a. Psikotropika golongan I berpotensi sangat kuat sebagai penyebab ketergantungan dan dinyatakan sebagai barang terlarang, contohnya sabu-sabu (metamfetamina dalam bentuk kristal), ekstasi (metilendioksi metamfetamina dalam bentuk tablet atau kapsul).
- b. Psikotropika golongan II berpotensi kuat sebagai penyebab ketergantungan, contohnya fensiklindina (PCP)
- c. Psikotropika golongan III berpotensi sedang sebagai penyebab ketergantungan, contohnya flunitrazepam, rohypnol, dan mogadon
- d. Psikotropika golongan IV berpotensi ringan sebagai penyebab ketergantungan, contohnya alprozam (Xanax), bromazepam (lexotan), diazepam (valium), estazolom (esilgan), dan frisum. Jenis ini sering disebut anestesi ringan. Sedianya berupa salep untuk dioleskan kepada kulit atau ditelan sebagai penenang⁴²

3. Gejala-gejala pengguna napza

a. Gejala fisik

- 1) Penurunan berat badan
- 2) mata cekung dan merah serta bibir kehitam-hitaman, raut wajah pucat,
- 3) jarang tersenyum,
- 4) susah buang air besar (sembelit),
- 5) bintik merah seperti

⁴² Ali Ghufroon Mukti, *Keren tanpa narkoba* (jakrta: PT Grasindo, 2019) h.40

bekas gigitan nyamuk serta luka bekas sayatan dilengan, 6) perubahan warna kulit, 7) batuk dan pilek terus menerus, 8) produksi air mata dan keringat secara berlebihan, 9) sakit kepala, 10) ngilu pada sendi, 11) pegal diseluruh tubuh

b. gejala emosional

1) mudah tersinggung dan marah, 2) cepat bosan dan mengeluh terus menerus, 3) membangkang apabila dimarahi, 4) mudah curiga pada orang lain, 5) ketidak stabilan emosi, 6) tanpa ragu berbicara kasar atau memukul orang lain, termasuk anggota keluarga, 7) tidak ada rasa hormat pada orang tua, kecuali saat minta uang, 8) berusaha menyakiti diri sendiri, 9) mudah lupa, 10) sulit berkonsentrasi

c. gejala prilaku

1) malas, 2) bersikap tidak peduli, 3) sering mengurung diri di kamar, 4) nafsu makan menurun, 5) jarang mandi (tidak suka menyentuh air), 6) sering mengantuk, 7) suka berbohong, 8) sering mencuri, 9) tidak segan merampas milik orang lain⁴³.

4. Bahaya menggunakan narkoba

Adapun beberapa gangguan dibawah ini yang disebabkan oleh penyalagunaan narkoba:

- a. Kerusakan otak
- b. Pembekakan (*abses*) kulit/pembulu darah.

⁴³*Ibidh.*,h.50

- c. Radang tulang (*Osteomyelitis*).
- d. Gangguan koordinasi otot.
- e. Radang jantung (*endokarditis*).
- f. Radang bronkus (*bronkitis*).
- g. Radang paru-paru (*pneumonia*).
- h. Kerusakan gigi
- i. Sembelit menahun (konstipasi kronis).
- j. Gangguan seksual pada pria (*impoten*)
- k. Gangguan menstruasi dan kemandulan pada wanita
- l. Kehilangan nafsu makan
- m. Pingsan dan koma
- n. Infeksi penyakit menular, seperti hepatitis dan HIV/AIDS, dan
- o. Kematian akibat overdosis⁴⁴.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna narkoba

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengguna narkoba adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh orang tua

Salah satu temuan tentang remaja pengguna narkoba adalah karna kurangnya perhatian dari orang tua, suasana rumah yang tidak bahagia dan memeberikan hukuman fisik yang begitu keras lebih mudah menjadi pencandu narkoba dibandingkan dengan anak-anak yang mudang yang berasal dari keluarga bahagia. Reman yang dari keluarga kovenservatif

⁴⁴*Ibdh.*,h.43

yang akan menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit terlibat narkoba dan obat-obatan

b. Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa apabila semakin banyak remaja mengonsumsi narkoba, maka semakin besar teman-temannya adalah pengguna narkoba. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Yang pertama remaja tersebut terpengaruh teman-temannya atau remaja tersebut mempengaruhi teman-temannya, sehingga remaja tersebut dan teman-temannya menjadi pencandu narkoba.

c. Faktor kepribadian

Sebagian seseorang mencoba mengonsumsi narkoba karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari rasa kebosanan

d. Faktor lingkungan

Transaksi penjual belian narkoba sangat didukung oleh faktor lingkungan, dengan lingkungan yang bebas dan tidak terikat kembali dengan norma sosial dan agama sehingga akan sangat memudahkan penyalagunaan narkoba di lingkungan tersebut.

E. Penelitian relevan

Sebelum diuraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, terlebih dahulu penulis akan memaparkan mengenai penelitian sebelumnya;

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Anggi Arya Rinando yang meneliti tentang “efektifitas layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Bandar Lampung” bertujuan untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok serta meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam mengetahui pengetahuan peserta didik tentang bahaya narkoba sebelum dan sesudah diberikanya layanan infomasi dengan memanfaatkan media komik.⁴⁵
2. Rudi Haryadi dengan judul “Prospek konseling komunitas bagi individu eks-pecandu narkoba (studi pada lembaga *pasca-rehabilitas* narkoba dikota semarang) dari data Badan Nasional Narkotika (BNN), Rumah sakit Ketergantungan Obat (RSKO), dan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) menunjukan Bahwa sekitar 65,17% penyalahgunaan narkoba yang mengikuti program rawat inap dan rawat jalan adalah para pengguna lama yang mengalami *relapse*(Astuti & Ismandari,2014).artinya potensi untuk kambuh kembali menggunakan narkoba masih sangat besar.⁴⁶

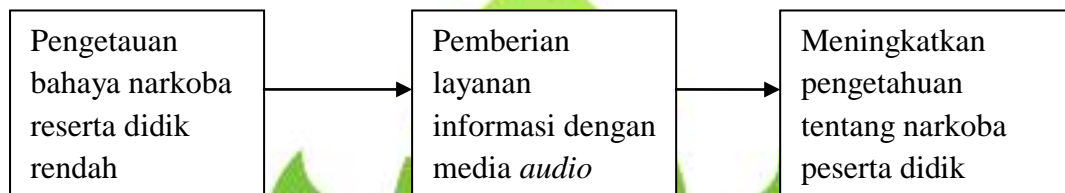
⁴⁵ Anggi Arya Rinando, *efektifitas layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Bandar Lampung*

⁴⁶ Rudi Hariyadi, Vol 5 *Prospek konseling komunitas bagi individu eks-pecandu narkoba (studi pada lembaga pasca-rehabilitas narkoba dikota semarang)* tersedia di <http://ejurnal.radenintan.ac.id>

F. Kerangka Teori

Kerangka berpikir menurut Bussines Research mengemukakan adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷ Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pengetahuan bahaya narkoba pada peserta didik berikut ini kerangka berfikir dalam penelitian ini



G. Hipotesis

Hipotesisi adalah jawaban sementara terhadap masalah peneliti, yang kebenarannya harus diuji *empiris*.⁴⁸ Dengan demikian hipotesisi adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesisi yang akan diuji dinamakan Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis nol (Ho). Sementara yang dimaksud Hipotesisi Alternatif adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Bandung, Alfabeta, 2012 h. 60

⁴⁸Abdurrahman fathoni, *metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta 2011 h. 20

dimaksud hipotesis nol adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lain.⁴⁹

Ha: Ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik Assertive Training dalam peningkatan kedisiplinan pada peserta didik kelas VIII di MTs GUPPI 2 Tanjung Karang tahun ajaran 2016/2017

Ho: Tidak ada pengaruh konseling kelompok dengan teknik Assertive Training dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di MTs GUPPI 2 Tanjung Karang tahun ajaran 2016/2017

Ho : $\mu_1 = \mu_0$

Ha : $\mu_2 = \mu_0$

Keterangan : μ_1 = Sebelum diberikan konseling kelompok Assertive Training μ_2 = Setelah diberikan konseling kelompok Assertive Training Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya t (thitung), dibandingkan dengan nilai $-t$ dari tabel distribusi t (ttabel). Cara penentuan nilai t tabel didasarkan pada taraf signifikansi tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji satu pihak kanan yaitu: Tolak H_0 , jika thitung $>$ ttabel dan Terima H_0 , jika thitung $<$ ttabel

⁴⁹Ibid.,H 22

DAFTAR PUSTAKA

Ansawir, M. Basyaruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputan Pers

Aristiani, Rina, 2016, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi*

Berbantuan Audio Visual, Univesitas Muria Kudus

Bandan Nasional Anti Narkoba, *Undang-Undang no 22 tahun 1997*

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2007 *Media Pembelajaran* Jakarta:

Reinika Cipta

Fahrosi, Alfian, *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tingkat Tentang Bahaya Merokok*

Pada Remaja Smp di Pedesaan dan Peerkotaan di Kabupaten Jember

(online)

Fathoni, Abdurrahman, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,

Jakarta, Rineka Cipta

Febrini, Deni, 2011, *Bimbingan dan Konselin* , Yogyakarta, Teras

Hakim , M. Arif, 2012, *Bahaya Narkoba Alkohol*, Bandung, Nuansa

Hamalik, Oemar, 2011, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara

Handayani, Ade Suhartini, *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN Yogyakarta III*’.

(online), tersedia di <http://digilib.uin-suska.ac.id>

Haryadi, Rudi. Vol 5 *prospek konseling komunitas bagi individu Eks- pecandu narkoba (studi pada lembaga pasca-Rehabilitasi Narkoba di kota Semarang)* tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id>

Hellen , 2002 *bimbingan dan konseling dalam islam intermasa*. Jakarta

Kuswarini, Hesty. guru Bimbingan Konseling SMP negri 16 Bandar lampung

Leni ,Nurhasanah Vol 4, *kenakalan remja dalam prespektif antropologi*,Jurnal bimbingan dan konseling tersedia di <http://ejournal.radenintan.ac.id>

Munawaroh. 2011 *Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Adiguna Bandar Lampung*, Skripsi Mahasiswa BK

Nurikhsan ,Ahmad Juntika. 2008 *bimbingan dan konseling*, Bandung

Prayitno dan Erman Amti. 2014 *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta:Rineka Cipta

Rinando ,Anggi Arya, 2017 *efektifitas layanan informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Bandar Lampung*

Rohani, Ahmad. 2013 *Media Intruksional Edukatif* Jakarta :PT Rineka cipta

Slameto.2013 *bimbingan di sekolah* salatiga: PT bina Aksara

Sudijono, Anas. 2008 *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta : Raja Grafindo

walgito, Bimo. 1986 *bimbingan dan penyuluhan di sekolah* yogyakarta: fakultas psikologi UGM

Sugiono. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan

R&D)

Sujarweni, V.Wiratana. 2014 *Metode Penelitian* Yogyakarta: PT. Pustaka Baru

Sutoyo, Anwar. 2014 *pemahaman individu* Yogyakarta:pustaka pelajar

Tohirin. 2007 *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi.*

jakarta: PT Radja Grafindo persada

Widoyoko, Eko Purto. 2014 *Penilaian Hasil Pembelajaran Disekolah*

Yogyakarta:

Pustaka Pelajar

Wingkel, Ws.2007 *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT

Granmedia

